

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR  
TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK KELAS IV MIS AL-  
HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**



Oleh:

**SHIFA NOVITA**

**1911100415**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2023 M / 1445 H**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR  
TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK KELAS IV MIS AL-  
HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Diseminarkan Guna Melengkapi Tugas Skripsi Pada  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan  
Keguruan Uin Raden Intan Lampung

Oleh:

**SHIFA NOVITA**

**1911100415**

Dosen Pembimbing:

**Pembimbing I: Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag**

**Pembimbing II: Nurul Hidayah, M.Pd**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2023 M / 1445 H**

## ABSTRAK

Di dalam beraneka literatur dijelaskan beraneka teknik menumbuh kembangkan HOTS terhadap siswa, yaitu perlunya membangun peran guru sebagai fasilitator, siswa aktif terlibat di dalam memecahkan kasus siklus hidup yang menantang, diskusi kelas lewat penyajian persoalan tentang global konkret dan juga mendorong siswa untuk mempresentasikan solusi mereka sendiri. Adapun teknik-teknik itu merupakan bagian berasal dari ciri jenis PBL agar sesuai bahwa tipe PBL cocok untuk diimplementasikan di dalam bisnis menambah kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam pelajaran IPAS siswa. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV MIS Al-Hikmah Bandar Lampung. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV MIS Al-Hikmah Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan quasi eksperimen yang didesain menggunakan *non equivalent control group design*, yaitu desain yang hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*. Adapun jumlah sampel penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling* dengan jumlah total 50 peserta didik yang berasal dari 2 kelas yaitu kelas IV A dan B. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil uji independent sample t test, diketahui bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi pada nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa untuk Post-test kelas eksperimen (model PBL) dengan Post-test kelas Kontrol (model Konvensional). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL)

terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran IPAS materi siklus hidup hewan pada siswa kelas IV MIS Al-Hikmah Bandar Lampung.

**Kata Kunci:** *Kemampuan berpikir Tingkat Tinggi, PBL, Model Pembelajaran*



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shifa Novita

NPM : 1911100415

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Materi IPAS Kelas IV MIS Al-Hikmah Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2023



Shifa Novita

NPM 1911100415



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: J. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT  
TINGGI PESERTA DIDIK KELAS IV MIS  
AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

**Nama** : Shifa Novita

**NPM** : 1911100415

**Jurusan / Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
(PGMI)

**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag.**

**Nurul Hidayah, M.Pd.**

**NIP. 197305032001121001**

**NIP. 197805052011012006**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Chairul Amriyah M.Pd.**

**NIP. 196810201989122003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030.

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul "**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK KELAS IV MIS AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**" disusun oleh **Shifa Novita, NPM. 1911100415** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 7 Desember 2023 pukul 09.30-11.00. WIB, Tempat: Ruang Sidang PGMI.

**TIM PENGUJI**

<b>Ketua</b>	:	<b>Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.</b>	(.....)
<b>Sekretaris</b>	:	<b>Hasan Sastra Negara, M.Pd</b>	(.....)
<b>Pembahas Utama</b>	:	<b>Dr. Meriyati M.Pd</b>	(.....)
<b>Penguji Pendamping I</b>	:	<b>Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag</b>	(.....)
<b>Penguji Pendamping II</b>	:	<b>Nurul Hidayah, M.Pd</b>	(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd**

NIK 196408281988032002

## MOTTO

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِّنْ

خَشْيَةِ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*Artinya: Sekiranya kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah-belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berfikir.*

(Q.S Al-Hashr: 21)





## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini peneliti persembahkan dengan setulus hati kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu peneliti harapkan ridhanya dan yang selalu mendidik peneliti dengan penuh kesabaran serta selalu mendukung dan mendoakan agar cita-cita yang mulia ini dapat terwujud yaitu Bapak Suparjono dan Ibu Hamidah.
2. Keluarga besar yang selalu memberi dukungan motivasi dan semangat yang sangat luar biasa.
3. Sahabat yang berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir saling memberi dukungan dan saling mendoakan.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas pengorbanan dan kebaikan kalian dengan memberikan perlindungan, kesehatan, dan kebahagiaan yang tiada tara dan Allah senantiasa memberi balasan terindah di jannah-Nya.

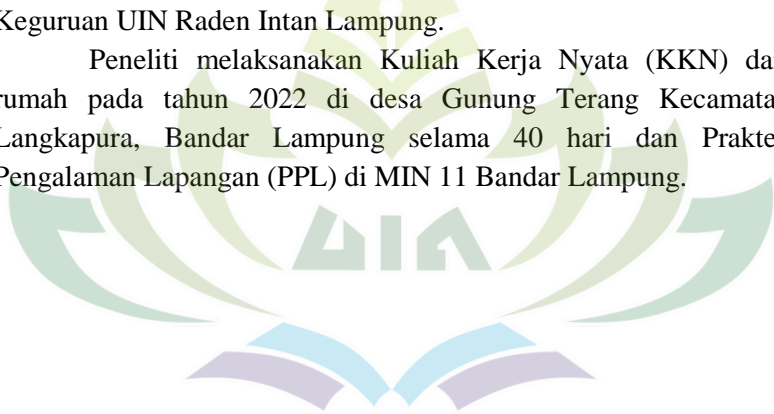
*Aamiin yaroball'alamin*

## **RIWAYAT HIDUP**

Shifa Novita, dilahirkan pada tanggal 7 April 2002 di Kota Bandar Lampung. Merupakan putri tunggal bapak Suparjono dan ibu Hamidah.

Peneliti memulai jenjang pendidikannya di SD Al-Azhar Bandar Lampung pada tahun 2008-2013, dan meneruskan pendidikan menengah pertama di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Al Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2016-2019. Dengan niat dan tekad yang ulet serta mendapat dukungan dari kedua orang tua dan atas Ridho dari Allah SWT peneliti pada tahun 2019 diterima sebagai mahasiswi di program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari rumah pada tahun 2022 di desa Gunung Terang Kecamatan Langkapura, Bandar Lampung selama 40 hari dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 11 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Materi IPAS Kelas IV MIS Al-Hikmah Bandar Lampung.** Sholawat dan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam sebagai suri tauladan bagi umat manusia.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, kontribusi serta dukungan dari berbagai pihak yang telah berjasa dalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah M.Pd. selaku ketua prodi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan, serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktunya dengan sabar dan ikhlas membimbing dan memotivasi dalam memberikan gambaran adanya permasalahan dalam sebuah penulisan karya tulis ilmiah, serta arahan dalam menyelesaikan skripsi.

5. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dengan sabar dan ikhlas membimbing dan mengoreksi tulisan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Kepada segenap keluarga sivitas akademik, dosen, dan karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan ikut andil dalam proses penyelesaian skripsi ini, dan teman-teman yang penulis kenal semasa hidup, terima kasih.

Peneliti mengharapkan masukan yang membangun karena masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan ilmu yang dimiliki. Semoga segala bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapatkan amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin yaroball'amin.

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Bandar Lampung, Desember 2023

Penulis

**Shifa Novita**

NPM. 1911100415

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Batasan Masalah .....	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Manfaat Penelitian .....	11
H. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
I. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	16
1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	16
2. Langkah-Langkah <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	20
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	21
B. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.....	22
1. Pengertian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.....	22
2. Taksonomi Bloom.....	27
3. Karakteristik Soal <i>HOTS</i> .....	29
4. Indikator Pengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.....	33
5. Indikator Soal <i>HOTS</i> .....	35
C. Hipotesis.....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Metode Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel .....	38
D. Definisi Operasional Variabel .....	41
E. Intrumen Penelitian .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data .....	48
G. Analisis Uji Coba Instrumen .....	49
H. Teknik Analisis Data .....	57

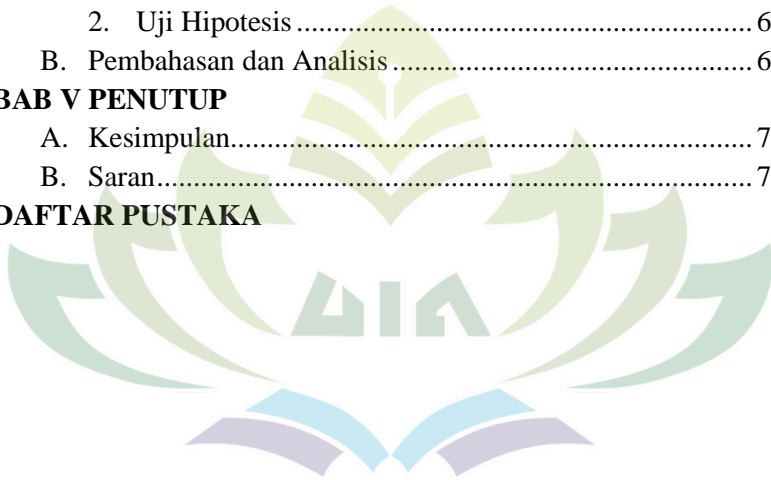
### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	61
1. Uji Prasyarat .....	62
2. Uji Hipotesis .....	65
B. Pembahasan dan Analisis .....	62

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	74

### **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Pra Penelitian Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Kelas IV A dan B.....	7
Tabel 2.1 Sintak Pembelajaran Problem Based Learning .....	20
Tabel. 2.2 Revisi Taksonomi Bloom.....	27
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas IV MIS Al-Hikmah Bandar Lampung.....	40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen.....	42
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrument Soal High Order Thinking Skil (Host) .....	44
Tabel 3.5 Lembar Observasi Kegiatan Siswa.....	46
Tabel 3.6 Lembar Observasi Kegiatan Guru.....	47
Tabel 3.7 Kriteria Untuk Validitas Butir Soal.....	50
Tabel 3.8 Uji Validitas Soal .....	51
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas .....	53
Tabel 3.10 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	54
Tabel 3.11 Tingkat Kesukaran .....	54
Tabel 3.12 Klasifikasi Daya Pembeda .....	54
Tabel 3.13 Daya Pembeda.....	56
Tabel 3.14 Kategori Nilai N-Gain.....	58
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas .....	61
Tabel 4.2 Hasil Pre-test dilengkapi HOTS .....	62

Tabel 4.3 Hasil Post-test dilengkapi HOTS .....	53
Tabel 4.4 Kategori Nilai N-Gain.....	53
Tabel 4.5 Hasil N-Gain Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	63
Tabel 4.6 Uji Normalitas .....	63
Tabel 4.7 Uji Homogenitas .....	65
Tabel 4.8 Uji Independent Sample T Test.....	65





## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1 Tingkatan Proses Kognitif menurut Anderson dan Krathwohl.....	20
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 ATP Kelas IV

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Lampiran 4 Kisi-Kisi Wawancara Guru

Lampiran 5 Instrumen Wawancara Guru

Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru

Lampiran 7 Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik

Lampiran 8 Instrumen Wawancara Peserta Didik

Lampiran 9 Hasil Wawancara Peserta Didik

Lampiran 10 Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Lampiran 11 Lembar Observasi Kegiatan Guru

Lampiran 12 Lembar Observasi Kegiatan Guru PBL

Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran  
IPAS Menggunakan Model Pembelajaran PBL

Lampiran 14 Kisi-Kisi Instrumen Soal High Order Thinking Skills  
(Host)

Lampiran 15 Hasil Nilai Tes Soal HOTS Kelas IV A dan IV B

Lampiran 16 Nilai N-Gain Ternormalisasi

Lampiran 17 Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Daya Pembeda, dan  
Tingkat Kesukaran

Lampiran 18 Hasil Uji Analisis Deskriptif, Uji Normalitas, Uji T-test  
dan Uji Homogenitas

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan maksud dari judul skripsi ini, maka dengan ini diuraikan secara rinci. Kata yang perlu ditegaskan dalam judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Materi IPAS Kelas IV MIS Al-Hikmah Bandar Lampung” sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai.
2. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi merupakan proses berpikir yang mengharuskan murid untuk mengembangkan ide-ide di dalam cara eksklusif yang memberi mereka pengertian dan pengaruh baru.<sup>1</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Tantangan yang dihadapi umat manusia kian bertambah dari waktu ke waktu. Permasalahan yang dihadapi saat ini tidak lagi sama dengan permasalahan yang dihadapi satu dekade atau bahkan satu abad yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus dikembangkan untuk menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial termasuk ilmu dasar yang banyak digunakan dalam

---

<sup>1</sup> Fuaddilah Ali Sofyan, “Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013,” *Jurnal Inventa* 1, no. 1 (2019): 3.

kehidupan sehari-hari oleh karena itu perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang. Sesuai dengan perkembangannya, pembelajaran IPAS pastinya juga mengalami berbagai perkembangan, baik berupa metode, media, dan pendekatan.

Proses pembelajaran IPAS sangat memiliki peran penting untuk mempengaruhi hasil dari sebuah pembelajaran, karena Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.

Setelah mengalami beberapa perkembangan pembelajaran, kurikulum yang dikembangkan juga mengalami perkembangan. Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru pengganti kurikulum 2013 yang mulai di uji coba pada tahun 2023 ini. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan. Beberapa keunggulan tersebut yakni kurikulum lebih sederhana dan mendalam. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran menitikberatkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik

sesuai dengan fasenya. Pembelajaran yang lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan.<sup>2</sup>

Terjadinya sebuah perubahan pada kurikulum serta metode yang tepat di setiap jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah agar lebih baik. Dalam rangka meningkatkan kualitas sistem pembelajaran yang bermutu pembelajaran inovatif juga dapat membantu mengarahkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Hal itu seiring bersama dengan pendapat Rini Kristiantari yang membuktikan bahwa peran guru di dalam proses pembelajaran tetaplah jadi kunci sukses suatu pendidikan.<sup>3</sup>

Pemilihan pendekatan pembelajaran juga merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan dari sebuah pembelajaran. Dari berbagai pendekatan yang telah berkembang di dunia pendidikan, salah satu pendekatan yang ada dari hasil berbagai pengembangan yaitu pendekatan Higher Order Thinking Skill (HOTS).

Higher Order Thinking Skill (Hots) merupakan kemampuan berpikir yang menyebabkan adanya keterkaitan antar fakta pada suatu permasalahan. Pemecahan persoalan yang dijalankan bukan hanyalah lewat proses mengingat atau menghafal saja, tapi menuntut untuk sebabkan interaksi dan kesimpulan berasal dari permasalahan. HOTS bisa dimaknai sebagai kemampuan proses berpikir kompleks yang mencakup mengurai materi, mengkritisi dan juga menciptakan solusi terhadap pemecahan kasus.

Kemampuan HOTS (Higher Order Thinking Skill) adalah kecakapan akal budi di dalam jangka panjang (Long life

---

<sup>2</sup>Syanila Indah Mawardani, Skripsi: *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023*, (Lampung: UNILA, 2023), Hal. 13

<sup>3</sup> M. R. Kristiantari, "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (2019): 460–70, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2>.

learning) yang dituangkan di dalam latihan soal berdasarkan tingkat kognitif C4, C5, dan C6. 6 Karakteristik-Karakteristik soal HOTS adalah pengukuran kemampuan berpikir tingkat tinggi, pemakaian multi representasi, kasus kontekstual, dan bentuk pertanyaan yang bermacam.<sup>4</sup> Berdasarkan karakteristik-karakteristik itu, soal HOTS diharapkan mampu menambah kecakapan berpikir di dalam selesaikan permasalahan dan tantangan di sekolah atau di luar sekolah.

Beragam kajian dan pengalaman membuktikan bahwa pendidikan menambahkan fungsi yang luas bagi kehidupan sebuah bangsa, agar dapat melahirkan rakyat terpelajar dan berakhlak mulia untuk membangun penduduk sejahtera. Keliru satu kajiannya terdapat terhadap kitab Agama Islam yaitu Al-Quran dan Hadist. Islam mengimbuhkan perhatian yang besar pada pendidikan. Berlimpah ayat di dalam Al Quran yang menyatakan kemuliaan berasal dari orang-orang yang berpendidikan yaitu orang-orang yang berilmu. Satu diantaranya adalah firman Allah SWT surat Al-Hashr ayat 21 yang berbunyi:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَاهُ خَشْبًا مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ  
نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya: Sekiranya kami turunkan Al-Qur"an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah-belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berfikir. (Q.S. Al-Hasr : 21)*

Ayat ini memberikan peringatan serta perintah terhadap manusia agar menggunakan akal sehat dan perasaan yang telah Allah SWT berikan agar tidak terpengaruh oleh hawa nafsu dan kesenangan hidup di dunia yang membuat manusia

---

<sup>4</sup> Wiwik Setiawati, *Buku Penilaian Berorientasi HOTS* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 9.

lalai terhadap perintah Nya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami ajaran Islam serta mengaplikasikannya. Untuk dapat mempelajari suatu ajaran dibutuhkan suatu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menggunakan pikiran secara luas. Keterampilan berpikir tingkat tinggi memiliki tingkat kemampuan yang lebih dari hanya sekedar menghafal, keterampilan ini digunakan dalam mempelajari suatu hal secara lebih mendalam. Hal ini ditujukan agar seseorang dapat mempelajari hal baru sesuai dengan pesan pembelajaran yang dituju.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) digunakan untuk menopang pola berpikir tingkat tinggi (*Hot atau higher-order thinking*) di dalam suasana yang berorientasi kasus, terhitung studi "*How to learn*". Peran guru di dalam PBL adalah mengajukan kasus, memberi tambahan pertanyaan dan memfasilitasi untuk penyelidikan dan obrolan. Guru mesti menambahkan kesempatan siswa tingkatkan kemampuan menemukan dan kecerdasan. Di dalam PBL ini, lingkungan belajar ditata sedemikian rupa supaya nyaman dan terbuka untuk saling bertukar ide.

Berdasarkan hasil penelitian Nurliana dan Mariati, model PBL memudahkan siswa untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan berkreasi, karena mereka dapat menemukan konsep sendiri untuk memecahkan masalah.<sup>5</sup> Hasil penelitian Desriyanti dan Lazulva menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dengan menggunakan model PBL pada materi hidrolisis garam. Sintaksis model PBL mampu memberikan pengalaman

---

<sup>5</sup> Nurliana Marpaung & Mariati Purnama S, "Desain Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Multipel Representasi Terhadap Hasil Belajar Dan KBK," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)* 3, no. 1 (2018): 40–44.

dan membangun kerangka berpikir siswa untuk mencapai indikator pembelajaran.<sup>6</sup>

Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara luas dan mendalam terkait materi yang dipelajari bersama dengan cara melacak, menggali, dan menemukan sendiri materi pembelajaran berdasarkan kabar yang dikaji sendiri lewat pengalaman, pengamatan, observasi, atau berasal dari sumber-sumber dan aktivitas-aktivitas lainnya. Berpikir tingkat tinggi berada terhadap strata yang lebih tinggi berasal dari menghafal.

Di dalam beraneka literatur dijelaskan beraneka teknik menumbuh kembangkan HOTS terhadap siswa, yaitu perlunya membangun peran guru sebagai fasilitator, siswa aktif terlibat di dalam memecahkan kasus siklus hidup yang menantang, diskusi kelas lewat penyajian persoalan tentang global konkret dan juga mendorong siswa untuk mempresentasikan solusi mereka sendiri. Adapun teknik-teknik itu merupakan bagian berasal dari ciri jenis PBL agar sesuai bahwa tipe PBL cocok untuk diimplementasikan di dalam bisnis menambah kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam pelajaran IPAS siswa.<sup>7</sup>

Kemampuan berpikir tingkat tinggi sanggup diukur lewat soal-soal objektif atau subjektif yang membutuhkan penalaran untuk menjawabnya yang dikenal bersama dengan soal HOTS (Higher Order Thinking Skill). Kriteria soal HOTS diantaranya: (1) mengukur kemampuan tingkat tinggi bersama dengan meminimalkan aspek ingatan atau ilmu bersama dengan karakteristik-karakteristik memaksimalkan kemampuan menemukan, menganalisis, menciptakan metode

---

<sup>6</sup> Restu Desriyanti & Lazulva, "Penerapan PBL Pada Pembelajaran Konsep Hidrolisis Garam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Tadris Kimiya* 1, no. 2 (2018): 70–78.

<sup>7</sup> Febi Tasya Ramadhanti, "Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematis Siswa," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2022): 672–73.



baru, merefleksi, memprediksi, berargumen, dan mengambil ketetapan yang tepat, (2) berbasis permasalahan kontekstual, (3) stimulus menarik, dan (4) bukan bersifat rutin baik terhadap ilustrasi atau pertanyaannya.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023 di salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka yaitu MIS Al-Hikmah Bandar Lampung, pada proses pembelajaran konvensional guru berperan aktif dalam mengontrol keadaan kelas sehingga siswa berperan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini tidak memberi kesempatan siswanya untuk menyampaikan ide-ide yang dimilikinya. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) dimana siswa hanya pasif menerima materi yang diberikan guru.<sup>9</sup> Peneliti juga memberikan pre-test berupa 21 soal pilihan ganda biasa dengan berbasis HOTS berikut adalah data pre-test yang dilakukan peneliti saat pra penelitian.

KKTP yang ditetapkan pada sekolah tersebut adalah 70, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Pra Penelitian Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Kelas IV A dan IV B**

No	Kode Siswa	Indikator Penilaian			Keterangan
		C4	C5	C6	
1	A1	✓	✗	✓	Belum Berkembang
2	A2	✗	✗	✓	Belum Berkembang
3	A3	✗	✓	✗	Belum Berkembang
4	A4	✗	✓	✗	Belum Berkembang

<sup>8</sup> Siti Awaliyah, "Penyusunan Soal Hots Bagi Guru PPKN Dan IPS Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial* 1, no. 1 (2018): 46–53.

<sup>9</sup> Suvriadi Panggabean dkk, *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 1.

5	A5	✗	✗	✗	Belum Berkembang
6	A6	✓	✗	✗	Belum Berkembang
7	A7	✓	✓	✓	Berkembang
8	A8	✗	✗	✗	Belum Berkembang
9	A9	✓	✗	✗	Belum Berkembang
10	A10	✗	✓	✗	Belum Berkembang
11	A11	✓	✗	✗	Belum Berkembang
12	A12	✓	✗	✓	Belum Berkembang
13	A13	✗	✗	✓	Belum Berkembang
14	A14	✓	✗	✗	Belum Berkembang
15	A15	✗	✓	✗	Belum Berkembang
16	A16	✓	✗	✗	Belum Berkembang
17	A17	✗	✓	✗	Belum Berkembang
18	A18	✓	✗	✗	Belum Berkembang
19	A19	✗	✓	✗	Belum Berkembang
20	A20	✗	✗	✓	Belum Berkembang
21	A21	✗	✓	✗	Belum Berkembang
22	A22	✗	✗	✓	Belum Berkembang
23	A23	✓	✗	✗	Belum Berkembang
24	A24	✓	✓	✓	Berkembang
25	A25	✗	✓	✗	Belum Berkembang
26	A26	✗	✓	✗	Belum Berkembang

No	Kode Siswa	Indikator Penilaian			Keterangan
		C4	C5	C6	
1	B1	✓	✗	✓	Belum Berkembang
2	B2	✗	✗	✓	Belum Berkembang
3	B3	✗	✓	✗	Belum Berkembang
4	B4	✗	✓	✗	Belum Berkembang
5	B5	✓	✓	✓	Berkembang
6	B6	✓	✗	✗	Belum Berkembang
7	B7	✗	✗	✓	Belum Berkembang
8	B8	✓	✓	✓	Berkembang
9	B9	✓	✗	✓	Belum Berkembang

10	B10	✗	✗	✓	Belum Berkembang
11	B11	✗	✗	✓	Belum Berkembang
12	B12	✗	✓	✗	Belum Berkembang
13	B13	✗	✗	✓	Belum Berkembang
14	B14	✓	✗	✗	Belum Berkembang
15	B15	✓	✓	✓	Berkembang
16	B16	✓	✗	✗	Belum Berkembang
17	B17	✗	✓	✗	Belum Berkembang
18	B18	✓	✗	✓	Belum Berkembang
19	B19	✗	✗	✓	Belum Berkembang
20	B20	✓	✗	✓	Belum Berkembang
21	B21	✗	✗	✓	Belum Berkembang
22	B22	✗	✓	✗	Belum Berkembang
23	B23	✗	✓	✗	Belum Berkembang
24	B24	✓	✗	✗	Belum Berkembang

*Sumber: Hasil Tes Pra Penelitian Kelas IV A dan B di MIS Al-Hikmah Bandar Lampung*

Berdasarkan hasil pre-test yang di lakukan saat Pra Penelitian dengan menggunakan soal berbasis HOTS pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa, kemampuan berpikir tingkat tinggi pada anak MIS Al-Hikmah Bandar Lampung sangatlah kurang. Pada kelas IV A dari 26 anak hanya 2 anak sedikit mulai berkembang dan 24 anak belum berkembang, Sedangkan pada kelas IV B dari 24 anak hanya 3 anak yang sedikit mulai berkembang dan 21 anak belum berkembang. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini belum berkembang karena siswa masih berperan pasif dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti berinisiatif untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Model

Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Materi IPAS Kelas IV MIS Al-Hikmah Bandar Lampung”.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka berbagai masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum digunakannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Proses Pembelajaran sebagai solusi peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa
2. Siswa masih pasif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS
3. Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPAS siswa belum sepenuhnya optimal

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti hanya membatasi masalah yang akan diteliti agar pembelajaran lebih aktif dan permasalahan lebih terarah, penelitian ini akan menguji Kemampuan berpikir tingkat tinggi pada aspek penilaian kognitif IPAS pada materi Siklus hidup hewan yang menerapkan model pembelajaran PBL dengan metode sehari-hari yang dilakukan oleh guru.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV MIS Al-Hikmah Bandar Lampung?

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah di atas terdapat tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dan Hasil belajar dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV MIS Al-Hikmah Bandar Lampung.

## **G. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis di dalam penelitian ini yaitu sebagai bahan surat keterangan atau pendukung penelitian pada akhirnya dan meningkatkan kajian berkaitan hasil penelitian pembelajaran IPAS.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Menunjang guru untuk lebih kreatif di dalam jalankan pembelajaran bersama dengan pemilihan tipe-tipe pembelajaran yang disesuaikan bersama dengan siswa dan materi, terutama terhadap pembelajaran IPAS.
- a. Untuk memperoleh pengalaman baru, dan untuk mengembangkan hasil studi yang lebih baik bagi peserta didik.
- b. Sebagai surat keterangan bagi sekolah di dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan hasil studi IPAS di MIS Al-Hikmah Bandar Lampung khususnya dan sekolah yang lain terhadap umumnya.

## **H. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang relevan berisi tentang kajian-kajian penelitian yang relevan atau dengan sesuai judul yang dikaji. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan merupakan perkembangan dari penelitian sebelumnya, bukan

pengulangan atau duplikasi. Adapun penelitian terdahulu tersebut, yaitu :

*Pertama*, Fawait Hadi, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills ( Hots ) Siswa Kelas XI SMA Al-Ma’arif Nu Bonder”. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap High Order Thinking Skills siswa Kelas XI SMA ALMa’arif NU Bonder.<sup>10</sup> Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya model pembelajaran problem based learning dirasa tepat untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa dan juga untuk meningkatkan high order thinking skills ( HOTS ) siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor post-test dan pre-test. Pada kelas yang diterapkan model pembelajaran problem based learning memiliki rata-rata skor pre-test sebesar 26,37, sedangkan rata-rata skor post-test sebesar 63,07. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning sangat layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar maupun high order thinking skill ( HOTS ) siswa.

*Kedua*, Annisa Yuyun Rahmawati, “Pengaruh Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Kelas V Di MIM Gonilan Tahun Pelajaran 2022/2023”. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model PBL terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di MIM Gonilan; 2) Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya PBL terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V di MIM Gonilan; 3) Untuk mengetahui bagaimana keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model PBL

---

<sup>10</sup> Fawait Hadi, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills ( Hots ) Siswa Kelas Xi Sma Al-Ma’arif Nu Bonder” (Skripsi: UIN Mataram, Mataram, 2020).

di MIM Gonilan.<sup>11</sup> Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa 1) Model PBL berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis dengan signifikansi hasil uji Independent Sampel T-Test sebesar 0,00 sehingga terdapat pengaruh model PBL terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di MIM Gonilan; 2) Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya PBL terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V di MIM Gonilan; 3) Keterampilan berpikir kritis peserta didik rata-rata pada kategori sedang dikarenakan kegiatan PBL mewadahi peserta didik untuk berpikir, diantaranya pada tahap orientasi pada masalah melatih berpikir kritis dalam memberikan penjelasan sederhana, tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya melatih peserta didik untuk mengatur strategi dan taktik, tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah melatih peserta didik dalam menarik kesimpulan.

*Ketiga*, Septiwi Tri Pusparini, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Koloid.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem koloid.<sup>12</sup> Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Koloid.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel yang sama yaitu Problem Based

---

<sup>11</sup> Annisa Yuyun Rahmawati, “Pengaruh Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Kelas V Di MIM Gonilan Tahun Pelajaran 2022/2023” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mas Said Surakarta, 2023).

<sup>12</sup> Septiwi Tri Pusparini, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Koloid” (Skripsi: UIN Syarif Hidayatulah, Jakarta, 2017).

Learning (Variabel X) dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Y). Namun, terdapat juga perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada kajian yang pertama memfokuskan sampel dan materi pada kelas XII, pada kajian kedua menggunakan indikator HOTS C1,C2,C3 sedangkan peneliti menggunakan C4,C5,C6 dan yang kajian ketiga menggunakan materi dan sampel yang berbeda dengan yang peneliti gunakan. Hal tersebut memungkinkan peneliti akan perbedaan hasil penelitian yang akan didapat.

## I. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab dan setiap bab dibagi dalam beberapa sub bab, berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

Bab I Pendahuluan, Dalam bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan beberapa pro kontra permasalahan terkait penelitian, lalu dirumuskannya masalah yang diambil dari inti dalam identifikasi masalah dan peneliti juga membatasi permasalahan terkait penelitian ini agar tidak meluasnya pembahasan masalah. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian digunakan untuk mengetahui tujuan peneliti dalam menulis penelitian ini beserta manfaat sasarannya. Sub-bab terakhir dalam penelitian ini yaitu Sistematika pembahasan yang menjelaskan sistematika penulisan yang akan dibahas.

Bab II Landasan Teori, Dalam Bab ini terdapat penjelasan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Kemampuan Berpikir Tingkat tinggi, Kemudian membahas Hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, Menjelaskan mengenai waktu dan tempat penelitian, Jenis, Desain dan pendekatan penelitian, kemudian membahas populasi, sampel dan teknik sampling yang akan digunakan pada penelitian ini dan didukung dengan teknik pengumpulan data. Definisi operasional



Variabel, instrumen penelitian, Uji Validitas dan Reabilitas data, Uji Prasyarat Analisis, dan yang terakhir Uji Hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari sejarah dan perkembangannya, visi misi, keadaan guru, dan keadaan peserta didik. Dilanjutkan pada pembahasan tahapan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup, pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan dari beberapa uraian dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dan dilanjutkan dengan rekomendasi atau saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

##### 1. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

PBL Merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang sesuai untuk semua jenjang pendidikan dan untuk semua pelajaran. PBL merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik tolak paling penting dalam pembelajaran titik dalam PBL, para siswa menggunakan masalah sebagai pemicu atau skenario untuk menentukan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan titik selanjutnya, mereka melakukan studi yang tidak bergantung pada orang lain melakukan secara mandiri sebelum masuk ke dalam kelas untuk menyempurnakan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya, baik melalui diskusi kelompok maupun secara klasikal.<sup>13</sup>

Tentang bersama dengan jenis pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil mengetengahkan 4 kelompok tipe pembelajaran, yaitu: (1) tipe hubungan sosial, (2) tipe pengelolaan kabar, (3) tipe personal- humanistik, dan (4) jenis modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, kerap kali pemakaian istilah tipe pembelajaran itu diidentikkan bersama taktik pembelajaran.<sup>14</sup>

Tipe pembelajaran berbasis kasus mampu diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang tekankan kepada proses penyelesaian persoalan yang di hadapi secara ilmiah. Jenis pembelajaran bukan mengharapkan siswa cuman hanya mendengarkan, mencatat sesudah itu menghafal materi pelajaran, akan namun lewat Tipe

---

<sup>13</sup> Atep Sujana, Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran inovatif: teroi dan implementasi* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 121.

<sup>14</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 28.

pembelajaran ini siswa aktif berpikir, berkomunikasi, melacak dan selanjutnya menyimpulkan.<sup>15</sup>

*Problem based learning* merupakan metode pembelajaran yang menjadikan permasalahan konkret sebagai konten bagi siswa untuk studi berpikir kritis dan terampil di dalam memecahkan persoalan untuk beroleh ilmu. Karakteristik dasar di dalam metode *problem based learning*, yaitu siswa dituntut untuk aktif di dalam merumuskan persoalan dan melacak solusi di dalam pemecahannya agar siswa mempunyai pengalaman studi sendiri. Di mana peran guru di dalam proses pembelajaran menambahkan kesempatan dan mendorong para siswa untuk aktif di dalam memecahkan persoalan. Di dalam metode *problem based learning* siswa di dalam kelompok-kelompoknya akan melacak mengetahui dan mengembangkan kemampuan berpikir lewat pembelajaran segera.

Pendapat berasal dari Eggen dan Kauchak, jenis PBL permasalahan sebagai pendekatan untuk menguraikan keterampilan penyelesaian masalah, isi (*Content*), dan juga mengontrol pribadi seseorang.<sup>16</sup> Arends juga memberikan bahwa tipe PBL digunakan untuk menyelidiki permasalahan-permasalahan signifikan dan menjadikan pelajar yang berdikari di dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup> sintaksis PBL yaitu: (1) orientasi kasus; (2) mengorganisasi untuk studi; (3) menunjang penyelidikan berdikari atau kelompok; (4) pengembangan dan penyajian artefak; (5) analisis dan juga penilaian persoalan. Tipe PBL melatih keterampilan pemecahan

---

<sup>15</sup> M Zahra, W Wati, D Makbuloh. "Pembelajaran SETS (Science, Environment, Technology, Society): Pengaruhnya pada Keterampilan Proses Sains". Indonesian Journal of Science and Mathematics Education 2 No. 3, (2019) 320-327

<sup>16</sup> Paul Eggen & Don Kauchak, *Strategi Dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir* (Jakarta: PT. Indeks, 2019), 354.

<sup>17</sup> Richard I. Arends, *Learning to Teach: Belajar Untuk Mengajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 56.

persoalan sehingga siswa dapat jelas materi bersama menerapkan keterampilan konseptualnya, menambahkan siswa untuk melacak dan menemukan konsep sendiri, dan juga guru berperan di dalam menyodorkan persoalan, memfasilitasi penyelidikan, dan menolong proses pembelajaran terjadi.<sup>18</sup> Siswa akan memecahkan permasalahan yang tersedia dengan bersama kelompoknya untuk meningkatkan pemahaman dan membangun konsep berpikirnya daripada cuman mendengar atau terima seluruh materi berasal dari guru. Oleh dikarenakan tersebut, siswa sanggup jalankan penyelidikan berasal dari beragam sumber yang relevan, supaya aktivitas studi mengajar berpusat terhadap siswa.

Menurut David Bound dan Grahame I. Feletti *Problem Based Learning* merupakan citra berasal dari pengetahuan ilmu, pemahaman, dan pembelajaran yang benar-benar berbeda bersama pembelajaran subject based learning.<sup>19</sup> Pembelajaran berbasis persoalan adalah sesuatu jenis pembelajaran yang kenakan kasus global. Tipe pembelajaran *Problem based learning* lebih berasal dari lingkungan yang efektif untuk mempelajari ilmu eksklusif. Problem Based Learning mampu menolong peserta didik membangun kecakapan sepanjang hidupnya di dalam memecahkan kasus dan berkomunikasi.

Ibrahim, M dan M. Nur dan Yackel, E., mengemukakan bahwa problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan

---

<sup>18</sup> Adelia Medah Carisma dan Dian Novita, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Melatihkan KBK Pada Materi Pokok Laju Reaksi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Manyar Gresik," *Journal of Chemistry Education* 2, no. 3 (2018): 112-113.

<sup>19</sup> Theresia Sri Rahayu Saputro, Okta Aji, "Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2020): 185-93.

beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.<sup>20</sup>

Model Problem Based Learning (PBL) bukan saja dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah mahasiswa, berpikir berdasarkan prinsip ilmu pengetahuan yang objektif, metodologis, sistematis dan universal.<sup>21</sup>

Menurut John dalam Trianto bahwa belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.<sup>22</sup>

Adapun Problem based learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah menurut Duch adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas sanggup disimpulkan bahwa Model Problem Based Learning diartikan sebagai

---

<sup>20</sup> M. Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: University Press, 2010), 83.

<sup>21</sup> Amsal Bachtiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 38.

<sup>22</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: kencana prenada media group, 2010), 211.

<sup>23</sup> D. E. (Eds.) Duch, B. J., Groh, S. E., & Allen, *The Power of Problembased Learning* (VA, Sterling: Stylus, 2001), 184.

sebuah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

## 2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Based Learning

**Tabel 2.1**

### **Sintak Pembelajaran Problem Based Learning<sup>24</sup>**

<b>Sintaks PBL</b>	<b>Kegiatan Guru</b>
Fase 1 mengorientasi siswa pada masalah dan tujuan pembelajaran	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan keperluan-keperluan logistik berarti, dan memotivasi supaya terlibat di dalam aktivitas pemecahan persoalan yang mereka pilih sendiri.
Fase 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru menunjang siswa untuk mendefinisikan dan informasikan tugas-tugas studi yang berkaitan bersama permasalahannya.
Fase 3 membimbing penyelidikan individu ataupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk beroleh info yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan melacak klarifikasi dan solusi.
Fase 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru menopang siswa di dalam merencanakan dan menyiapkan alat-alat yang tepat layaknya laporan dan rekaman video untuk menolong mereka untuk menyampaikan kepada orang lain.

<sup>24</sup> Ayu Widyaningrum, Wasitohadi, and Theresia Sri Rahayu, "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Ipa Di Kelas 4 Sd," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2018): 154–66.

---

Fase 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru menopang siswa untuk melaksanakan refleksi atau penilaian terhadap investigasi dan proses yang mereka gunakan.
---	---

---

### 3. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Menurut Shoimin model PBL memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui kegiatan pembelajaran.
- c. Pembelajaran berfokus pada masalah.
- d. Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok.
- e. Peserta didik menggunakan berbagai sumber untuk mencari informasi.
- f. Peserta didik memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik.
- g. Kesulitan belajar peserta didik dapat diatasi dengan kerja atau diskusi kelompok.<sup>25</sup>

Menurut Indarwati kekurangan dari model PBL yaitu memerlukan persiapan pembelajaran, sulit untuk mencari permasalahan yang nyata, sering terjadi kesalahpahaman, memerlukan waktu yang lama.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> A. Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Gema Insani Press, 2014), 23.

<sup>26</sup> Desi Indarwati, Wahyudi Wahyudi, and Novisita Ratu, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V Sd," *Satya Widya* 30, no. 1 (2014): 17, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p17-27>.

## B. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

### 1. Pengertian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) atau yang kerap disebut sebagai kemampuan atau konsep berpikir tingkat tinggi merupakan sebuah konsep reformasi pendidikan berdasarkan terhadap taksonomi bloom yang dimulai terhadap awal abad ke-21. Konsep ini dimasukkan ke di dalam pendidikan bertujuan untuk menyiapkan sumber kekuatan manusia di dalam menghadapi revolusi industri. Terhadap abad 21 ini sumber kekuatan manusia diharapkan bukan sekedar jadi pekerja yang mengikuti pemerintah, tapi punyai Kemampuan abad ke 21.<sup>27</sup>

Kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau biasa disebut bersama Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan murid untuk mengembangkan ide-ide di dalam cara eksklusif yang memberi mereka pengertian dan akibat baru. Limpan menggambarkan berpikir tingkat tinggi melibatkan berpikir kritis dan kreatif yang dipandu oleh ide-ide kebenaran yang masing-masing memiliki makna. Berpikir kritis dan kreatif saling ketergantungan, layaknya juga kriteria dan nilai-nilai, nalar dan emosi.<sup>28</sup>

Menurut Thomas Thorne HOTS merupakan cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan keputusan, rumus dan mekanisme. HOTS mengharuskan kami jalankan sesuatu bersama fakta.<sup>29</sup> Menurut Astutik menyebutkan bahwa *high order thinking skills* adalah proses berpikir pada level yang lebih tinggi dari pada hanya sekedar

---

<sup>27</sup> HelmawatiHelmawati, *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan* (Bandung: Rosdakarya, 2018), 50.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 135.

<sup>29</sup> Prasetyo & Yohanes Kurniawan Nugroho, "Meningkatkan HOTS Dan Sikap Terbuka Melalui Media Pembelajaran Android," *Universitas Sains Al-Qur'an* 4, no. 5 (2018): 16.



mengingat fakta atau menjelaskan kembali sesuatu yang dipelajarinya kepada orang lain.<sup>30</sup>

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau kerap disebut juga HOTS (*High Order Thinking Skill*), bisa membawa dampak seorang individu menafsirkan, menganalisis atau mengelabui kabar yang bisa diketahui berasal dari kemampuan peserta didik terhadap tingkat analisis, sintesis dan penilaian. Kemampuan tingkat tinggi HOTS (*High order thinking skills*) merupakan kemampuan yang signifikan untuk dimiliki oleh seorang siswa, terutama di dalam bidang pelajaran IPAS. Di dalam proses merampungkan persoalan siswa dituntut untuk mampu berpikir fundamental dan juga kreatif.<sup>31</sup>

High order thinking skills adalah keterampilan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi lebih dari menghafal, mengulang fakta, atau menerapkan aturan.<sup>32</sup> High order thinking skills merupakan kemampuan untuk menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasikan pengetahuan serta pengalaman yang telah dimilikinya untuk berpikir secara kritis dalam upaya untuk menemukan solusi untuk permasalahan-permasalahan yang baru.<sup>33</sup>

Model problem based learning menurut Bakhri adalah suatu pembelajaran yang berorientasi pada masalah kehidupan sehari – hari yang berupaya mendorong siswa mengembangkan dan meningkatkan partisipasi dalam

---

<sup>30</sup> Pipit Puji Astutik, *HOTS Berbasis PPK Dalam Pembelajaran Tematik* (Malang: Pustaka Media Guru, 2018), 113.

<sup>31</sup> Yuni Hajar, “Analisis Kemampuan High Order Thinking ( HOT ),” *Jurnal Al-Bayan* 1, no. 3 (2018): 453–581.

<sup>32</sup> Heri Retnawati Jailani, Sugiman, *Desain Pembelajaran Matematika Untuk Melatih Higher Order Thinking Skills*. (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 49.

<sup>33</sup> I.W Widana, *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), 33.

berpikir kritis dan memecahan masalah.<sup>34</sup> Menurut Tan (dalam Nurdyansyah) bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pemanfaatan berbagai macam kecerdasan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata dan menghadapi segala hal baru dan kompleksitas yang ada.<sup>35</sup>

Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan sebuah keterampilan berpikir yang bukan sekedar membutuhkan keterampilan mengingat saja, tetapi membutuhkan keterampilan lain yang lebih tinggi, layaknya keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah proses kognitif siswa dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah.<sup>36</sup>

Keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai problem solving diperlukan di dalam proses pembelajaran, sebab pembelajaran yang dirancang bersama dengan pendekatan pembelajaran berorientasi terhadap keterampilan tingkat tinggi bukan sanggup dipisahkan berasal dari kombinasi keterampilan berpikir dan keterampilan kreativitas untuk pemecahan persoalan.<sup>37</sup>

Keterampilan pemecahan persoalan merupakan keterampilan para pakar yang mempunyai keinginan kuat

---

<sup>34</sup> Bakhri and Supriadi., *Peran Problem Based Learning (PBL) Dalam Upaya Peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Pada Pembelajaran Matematika*. (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 179.

<sup>35</sup> Nurdyansyah and Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 86.

<sup>36</sup> Joko Sulianto Nyai Cintang Mira Azizah, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 35, no. 1 (2018): 62.

<sup>37</sup> Nurul Hidayah, Rifky Khumairo Ulva. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4, No. 1 (2017): 34-46

untuk bisa memecahkan kasus yang muncul terhadap kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup> Peserta didik secara individu akan punya keterampilan pemecahan persoalan yang berbeda dan dipengaruhi oleh sebagian faktor. Menurut Mourtos, Okamoto dan Rhee, tersedia enam aspek yang bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana keterampilan pemecahan persoalan peserta didik, yaitu:<sup>39</sup>

- a. Menentukan persoalan, bersama mendefinisikan persoalan, menjelaskan permasalahan, menentukan keperluan knowledge dan info yang mesti diketahui sebelum digunakan untuk mendefinisikan kasus supaya jadi lebih detail, dan mempersiapkan kriteria untuk menentukan hasil pembahasan berasal dari kasus yang dihadapi.
- b. Mengeksplorasi masalah, dengan menentukan objek yang berhubungan dengan masalah, memeriksa masalah yang terkait dengan asumsi dan menyatakan hipotesis yang terkait dengan masalah.
- c. Merencanakan solusi dimana peserta didik mengembangkan planning untuk memecahkan persoalan, memetakan sub-materi yang mengenai bersama kasus, memilih teori prinsip dan pendekatan yang disesuaikan bersama kasus, dan menentukan info untuk menemukan solusi.
- d. Melakukan *planning*, terhadap termin ini peserta didik menerapkan planning yang sudah ditetapkan.
- e. Memeriksa solusi, mengevaluasi solusi yang digunakan untuk memecahkan kasus.

---

<sup>38</sup> Hadi Prayogo, Deden Makbulloh, Jamal Fakhri, Rubhan Masykur. " Pendidikan Journalistik Profetik di Journalist Boarding School Cilegon". Jurnal Pendidikan Islam, 12, No. 1 (2023): 799-821

<sup>39</sup> Nurul Hidayah, Fiki Hermansyah. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 3, No. 1 (2016): 1-21

- f. Mengevaluasi, di dalam langkah ini, solusi diperiksa, anggapan yang tentang bersama solusi dibuat, memperkirakan hasil yang diperoleh ketika mengimplementasikan solusi dan mengkomunikasikan solusi yang sudah dibuat.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang di dalam bahasa generik dikenal sebagai Higher Order Thinking Skill (HOTS) dipicu oleh empat situasi:<sup>40</sup>

- a. Suatu kondisi studi eksklusif yang memerlukan taktik pembelajaran yang spesifik dan bukan sanggup digunakan di suasana studi lainnya.
- b. Kecerdasan yang bukan kembali dipandang sebagai kemampuan yang bukan mampu diubah, melainkan kesatuan ilmu yang dipengaruhi oleh bermacam faktor yang terdiri berasal dari lingkungan studi, taktik dan pencerahan di dalam studi.
- c. Pemahaman pandangan yang sudah bergeser berasal dari unidimensi, linier, hierarki atau spiral menuju pemahaman pandangan ke multidimensi dan interaktif.
- d. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih spesifik layaknya penalaran, kemampuan analisis, pemecahan kasus, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir yang hanya sekedar mengingat, menyatakan Kembali dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan, akan tetapi kemampuan berpikir

---

<sup>40</sup> Yoki Ariyana, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, kreasi dan mampu memecahkan masalah.

## 2. Taksonomi Bloom

Taksonomi Berpikir a. Taksonomi Bloom Taksonomi studi di dalam domain kognitif yang paling generik ditunaikan adalah taksonomi Bloom. Benjamin S Bloom membagi taksonomi hasil studi di dalam enam kategori, yakni:<sup>41</sup> (a) Taksonomi Bloom Taksonomi studi di dalam domain kognitif yang paling generik ditunaikan adalah taksonomi Bloom. Benjamin S Bloom membagi taksonomi hasil studi di dalam enam kategori, yakni: ilmu (Information), (b) pemahaman (Comprehension), (c) penerapan (Application), (d) analisis, (e) Sintesis, dan (f) Penilaian. Taraf pemahaman peserta didik diakui berjenjang bersama taraf paling rendah (C1): ilmu atau mengingat, hingga taraf paling tinggi (C6): penilaian. Taksonomi Bloom yang sesudah digunakan lumayan lama untuk memicu rancangan instruksional di dalam global pendidikan, Anderson dan Krathwohl menelaah lagi Taksonomi Bloom dan laksanakan revisi sebagai berikut:<sup>42</sup>

**Tabel. 2.2**  
**Revisi Taksonomi Bloom**

<b>Tingkatan</b>	<b>Taksonomi Bloom (1956)</b>	<b>Anderson dan Krathwohl (2000)</b>
C1	Pengetahuan	Mengingat
C2	Pemahaman	Memahami
C3	Aplikasi	Menerapkan
C4	Analisis	Menganalisis

<sup>41</sup> Ridwan Sani Abdullah, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 103.

<sup>42</sup> Abdullah Ridwan Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Tangeran: Tira Smart, 2019), 103–4.

C5	Sintetis	Mengevaluasi
C6	Evaluasi	Berkreasi

*Catatan : pada Taksonomi Bloom yang direvisi digunakan kata kerja*



**Gambar. 2.1 Tingkatan Proses Kognitif menurut Anderson dan Krathwohl**

Revisi taksonomi yang dijalankan oleh Krathwol dan Anderson mendeskripsikan disparitas antara proses kognitif bersama dengan dimensi ilmu (Ilmu faktual, ilmu konseptual, ilmu prosedural dan ilmu metakognitif). revisi taksonomi itu menambahkan citra bahwa yang terhitung di dalam kemampuan berpikir taraf rendah yaitu mengingat, paham dan mengaplikasikan. Sedangkan yang terhitung di dalam kemampuan berpikir taraf tinggi adalah menganalisis, mengevaluasi dan berkreasi. Hal itu disesuaikan bersama dimensi proses kognitif yang semakin meningkat berasal dari mengingat hingga berkreasi.

### 3. Karakteristik Soal *HOTS*

Keterampilan high order thinking skills (Hots) (Terhadap ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom yang telah direvisi terbagi jadi enam strata: mengingat (C1), paham (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasikan (C6). Tiga level pertama terdiri berasal dari C1, C2, dan C3 yang merupakan strata Lower Order Thinking Skills (Lots), sedangkan tiga level berikutnya terdiri berasal dari C4, C5, dan C6 yang merupakan strata Hots. Soal HOTS terhadap ranah kognitif meliputi strata menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Tipe soal pre-test/post-test yang digunakan untuk mengukur keterampilan HOTS siswa adalah soal pilihan ganda yang berjumlah 21 butir. Soal HOTS wajib disusun bersama mencermati aspek kognitif yang akan dicapai selama aktivitas pembelajaran.

Menurut Widana Ciri Soal-Soal HOTS benar-benar direkomendasikan untuk digunakan terhadap bermacam bentuk evaluasi kelas. Berikut adalah ciri soal-soal HOTS:<sup>43</sup>

#### a. Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir taraf tinggi terhitung kemampuan untuk memecahkan persoalan (Problem solving), keterampilan berpikir kritis (Critical thinking), berpikir kreatif (Creative thinking), kemampuan berargumen (Reasoning) dan kemampuan mengambil ketentuan (Decision making). Kemampuan berpikir taraf tinggi merupakan tidak benar satu kompetensi signifikan di dalam global modern, agar mesti dimiliki oleh tiap-tiap peserta

---

<sup>43</sup> I Wayan Widana, *Modul Penyusunan Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sma Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), 3–8.

didik. Kreativitas selesaikan permasalahan di dalam Hots, terdiri atas:

- 1) Kemampuan selesaikan permasalahan yang bukan familiar;
  - 2) Kemampuan mengevaluasi taktik yang digunakan untuk selesaikan persoalan berasal dari bermacam sudut pandang yang berbeda.
  - 3) Menemukan jenis-tipe penyelesaian baru yang berbeda bersama cara-cara sebelumnya.
- b. Berbasis Permasalahan Kontekstual

Soal-Soal HOTS merupakan asesmen yang berbasis keadaan konkret di dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan bisa menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk merampungkan persoalan. Berikut ini diuraikan lima ciri asesmen kontekstual, yang disingkat React.<sup>44</sup>

- 1) *Relating*, asesmen perihal segera bersama konteks pengalaman kehidupan konkret.
- 2) *Experiencing*, asesmen yang ditentukan kepada ekskavasi (*Exploration*), inovasi (*Discovery*) dan penciptaan (*Creation*).
- 3) *Applying*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan ilmu yang diperoleh di dalam kelas untuk selesaikan persoalan-kasus konkret.
- 4) *Communicating*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk sanggup mengkomunikasikan kesimpulan jenis terhadap kesimpulan konteks persoalan.

---

<sup>44</sup> Poerwanti Hadi Pratiwi, Nur Hidayah, dan Aris Martiana. "Pengembangan Modul Mata Kuliah Penilaian Pembelajaran Sosiologi Berorientasi HOTS". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2 (2017): 201-209



5) *Transferring*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasi konsep-konsep ilmu di dalam kelas ke di dalam kondisi atau konteks baru.

c. Membangun Bentuk Soal Beragam

Bentuk soal yang sanggup digunakan untuk menulis butir soal HOTS (Yang digunakan terhadap jenis pengujian Pisa), sebagai berikut:

1) Pilihan ganda

Terhadap umumnya soal-soal HOTS kenakan stimulus yang bersumber terhadap suasana konkret. Soal pilihan ganda terdiri berasal dari pokok soal (*Stem*) dan pilihan jawaban (*Option*). Pilihan jawaban terdiri atas jawaban dan pengecoh (*Distractor*).

2) Pilihan ganda kompleks (Sahih/Tidak benar, atau ya/bukan)

Soal bentuk pilihan ganda kompleks bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik pada sebuah persoalan secara komprehensif yang berkaitan antara pernyataan satu bersama dengan yang lainnya. Sebagaimana soal pilihan ganda biasa, soal-soal HOTS yang berbentuk pilihan ganda kompleks juga berisi stimulus yang bersumber terhadap kondisi kontekstual.

3) Isian singkatan atau melengkapi

Soal isian singkatan atau melengkapi adalah soal yang menuntut peserta tes untuk mengisi jawaban singkat bersama cara mengisi kata, frase, angka atau simbol. Karakteristik soal isian singkatan atau melengkapi adalah sebagai berikut:

(1) Bagian kalimat yang kudu dilengkapi sebaiknya sebatas satu bagian di dalam rasio butir soal, dan paling segudang dua bagian agar bukan membingungkan siswa. (2) Jawaban yang dituntut oleh soal mesti singkat dan tentu yaitu berupa frase, kata, angka, simbol, daerah atau pas.

4) Jawaban singkat atau pendek

Soal bersama dengan bentuk jawaban singkat atau pendek adalah soal yang jawabannya berupa kata, kalimat pendek, atau frase pada sebuah pertanyaan. Ciri soal jawaban singkat adalah sebagai berikut:

- a) Mengenakan kalimat pertanyaan segera atau kalimat perintah
- b) Pertanyaan atau perintah perlu menyadari, sehingga mendapat jawaban yang singkat
- c) Panjang kata atau kalimat yang perlu dijawab oleh siswa terhadap seluruh soal diusahakan nisbi mirip
- d) Hindari pemakaian kata, kalimat atau frase yang diambil segera berasal dari buku teks, gara-gara akan mendorong siswa untuk semata-mata mengingat atau menghafal apa yang ditulis dibuku.

5) Uraian Soal bentuk uraian adalah sebuah soal yang jawabannya menuntut siswa untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang sudah dipelajarinya bersama dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan itu memakai kalimatnya sendiri di dalam bentuk tertulis.

#### 4. Indikator Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Menurut Krathwohl mengatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir taraf tinggi meliputi:<sup>45</sup>

- a. Menganalisis
  - 1) Menganalisis pola dan maksud dari setiap bagian dengan menyusunnya secara baik
  - 2) Mengenali dan juga membedakan faktor penyebab dari suatu skenario yang rumit
  - 3) Mengidentifikasi/Merumuskan pertanyaan
- b. Mengevaluasi
  - 1) Mengevaluasi suatu gagasan dengan memakai kriteria yang tersedia untuk memastikan maksud manfaatnya
  - 2) Memicu hipotesis, mengkritik dan melaksanakan pengujian
  - 3) Menerima sebuah pernyataan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan
- c. Mengkreasi
  - 1) Membuat sebuah ide atau cara pandang pada sesuatu
  - 2) Merancang sebuah cara pada suatu persoalan
  - 3) Mengorganisasikan bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum dulu tersedia sebelumnya

Kemampuan berpikir taraf tinggi wajib dilatih lewat pembiasaan bantuan soal-soal bertipe HOTS. Di dalam

---

<sup>45</sup> Anugrah Aningsih, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 1 Purwokerto Ditinjau Dari Prestasi Belajar" (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018), 11-12.

Modul Penyusunan Soal HOTS Depdikbud, Ciri Soal HOTS adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

a. Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

Kemampuan berpikir taraf tinggi terhitung kemampuan untuk memecahkan persoalan (*Problem solving*), Kemampuan berpikir kritis (*Critical thinking*), berpikir kreatif (*Creative thinking*), kemampuan berargumen (*Reasoning*), dan kemampuan mengambil peraturan (*Decision making*). Kemampuan berpikir taraf tinggi merupakan keliru satu kompetensi berarti di dalam global modern, agar perlu dimiliki oleh tiap-tiap peserta didik. Kreativitas merampungkan permasalahan di dalam HOTS, terdiri atas:<sup>47</sup>

- 1) Kemampuan merampungkan permasalahan yang bukan familiar.
- 2) Kemampuan mengevaluasi taktik yang digunakan untuk selesaikan kasus berasal dari bermacam sudut pandang yang berbeda.

b. Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-Soal HOTS merupakan asesmen yang berbasis suasana konkret di dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan sanggup menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk selesaikan persoalan. Lima ciri asesmen kontekstual, yang disingkat REACT.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> T Rindiana, “Model Pembelajaran Radec Untuk Meningkatkan Higher Order Thingking Skill Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar,” *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2022): 89–100.

<sup>47</sup> & Diniya Nurochman, R., “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Pendekatan Blended Learning Terhadap Higher Order,” *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2022): 61–67.

<sup>48</sup> S. U, “Implementasi Problem Solving Berorientasi Higher Order Thingking Skill (Hots) Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2020): 84.

- 1) *Relating*, asesmen perihal segera bersama dengan konteks pengalaman kehidupan konkret.
- 2) *Experiencing*, asesmen yang ditekankan kepada ekskavasi (Exploration), inovasi (Discovery), dan penciptaan (Creation).
- 3) *Applying*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan ilmu yang diperoleh di dalam kelas untuk selesaikan kasus-kasus konkret.
- 4) *Communicating*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk sanggup mengkomunikasikan kesimpulan style terhadap kesimpulan konteks kasus.
- 5) *Transferring*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasi konsep-konsep ilmu di dalam kelas ke di dalam kondisi atau konteks baru

c. Menggunakan bentuk soal beragam

Soal HOTS bisa diterapkan di dalam bentuk pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat, uraian, unjuk kerja, portofolio.

## 5. Indikator Soal HOTS

- a. Peserta didik dapat menganalisis siklus hidup makhluk hidup yang ada dilingkungan sekitar dengan percaya diri. (C4)
- b. Peserta didik dapat menghubungkan hubungan siklus hidup hewan dengan kehidupan sehari - hari. (C6)
- c. Peserta didik dapat menyimpulkan perbedaan hewan yang mengalami metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. (C5)

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan saat pada rumusan persoalan yang tersedia di penelitian yang diteliti, dimana rumusan masalahnya berupa kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan jawaban yang diberikan baru didasarkan terhadap fakta-fakta realitas yang diperoleh lewat pengumpulan data.

Langkah-langkah penggunaan teori yang digunakan sebagai dasar untuk perumusan hipotesis, bila penelitian hanya terdiri atas dua variable yaitu independen (X) dan satu variabel (Y).<sup>49</sup> Maka, Hipotesis di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$H_a$  : Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh

terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV

$H_0$  : Model Pembelajaran *Problem Based Learning* tidak

berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV

---

<sup>49</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 90.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Andriani, Durri. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: UT, 2020.
- Aningsih, Anugrah. “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 1 Purwokerto Ditinjau Dari Prestasi Belajar.” Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018.
- Arends, Richard I. *Learning to Teach: Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Ariyana, Yoki. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Astutik, Pipit Puji. *HOTS Berbasis PPK Dalam Pembelajaran Tematik*. Malang: Pustaka Media Guru, 2018.
- Awaliyah, Siti. “Penyusunan Soal Hots Bagi Guru PPKN Dan IPS Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial* 1, no. 1 (2018): 46–53.
- Bachtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Duch, B. J., Groh, S. E, & Allen, D. E. (Eds.). *The Power of Problembased Learning*. VA, Sterling: Stylus, 2001.
- Fahyuni, Nurdyansyah and. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Hadi, Fawait. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills ( Hots ) Siswa Kelas Xi Sma Al-Ma’arif Nu Bonder.” UIN Mataram, 2020.
- Hajar, Yuni. “Analisis Kemampuan High Order Thinking ( HOT ).” *Jurnal Al-Bayan* 1, no. 3 (2018): 453–581.

- HelmawatiHelmawati. *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. Bandung: Rosdakarya, 2018.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Ibrahim, M. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press, 2010.
- Indarwati, Desi, Wahyudi Wahyudi, and Novisita Ratu. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V Sd." *Satya Widya* 30, no. 1 (2014): 17. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p17-27>.
- Jailani, Sugiman, Heri Retnawati. *Desain Pembelajaran Matematika Untuk Melatih Higher Order Thinking Skills*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Kauchak, Paul Eggen & Don. *Strategi Dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: PT. Indeks, 2019.
- Kristiantari, M. R. "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (2019): 460–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2>.
- Lazulva, Restu Desriyanti &. "Penerapan PBL Pada Pembelajaran Konsep Hidrolisis Garam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Tadris Kimiya* 1, no. 2 (2018): 70–78.
- Novita, Adelia Medah Carisma dan Dian. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Melatihkan KBK Pada Materi Pokok Laju Reaksi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Manyar Gresik." *Journal of Chemistry Education* 2, no. 3 (2018): 111–17.
- Nugroho, Prasetyo & Yohanes Kurniawan. "Meningkatkan HOTS



- Dan Sikap Terbuka Melalui Media Pembelajaran Android.” *Universitas Sains Al-Qur'an* 4, no. 5 (2018): 16.
- Nurochman, R., & Diniya. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Pendekatan Blended Learning Terhadap Higher Order.” *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2022): 61–67.
- Nyai Cintang Mira Azizah, Joko Sulianto. “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 35, no. 1 (2018): 1–10.
- Pusparini, Septiwi Tri. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Koloid.” UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Rahmawati, Annisa Yuyun. “Pengaruh Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Kelas V Di MIM Gonilan Tahun Pelajaran 2022/2023.” Universitas Islam Negeri Mas Said Surakarta, 2023.
- Ramadhanti, Febi Tasya. “Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematis Siswa.” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2022): 672–73.
- Riduwan. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Riduwan, M.B.A. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Ridwan Sani, Abdullah. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart, 2019.
- Rindiana, T. “Model Pembelajaran Radec Untuk Meningkatkan Higher Order Thingking Skill Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar.” *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2022): 89–100.

- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- S, Nurliana Marpaung & Mariati Purnama. “Desain Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Multipel Representasi Terhadap Hasil Belajar Dan KBK.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)* 3, no. 1 (2018): 40–44.
- Saputro, Okta Aji, and Theresia Sri Rahayu. “Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2020): 185–93.
- Setiawati, Wiwik. *Buku Penilaian Berorientasi HOTS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Shoimin, A. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Gema Insani Press, 2014.
- Sofyan, Fuaddilah Ali. “Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013.” *Jurnal Inventa* 1, no. 1 (2019): 3.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Sunarto, Riduwan dan. *Pengantar Statistika Untuk*

*Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Supriadi., Bakhri and. *Peran Problem Based Learning (PBL) Dalam Upaya Peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Pada Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: UNY Press, 2017.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: kencana prenatal media group, 2010.

U, S. "Implementasi Problem Solving Berorientasi Higher Order Thingking Skill (Hots) Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2020): 84.

Widana, I.W. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017.

Widana, I Wayan. *Modul Penyusunan Higher Order Thingking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sma Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017.

Widyaningrum, Ayu, Wasitohadi, and Theresia Sri Rahayu. "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Ipa Di Kelas 4 Sd." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2018): 154–66.

Windi, Windi Astuti, Muhammad Taufiq, and Taofik Muhammad. "Implementasi Wilcoxon Signed Rank Test Untuk Mengukur Efektifitas Pemberian Video Tutorial Dan Ppt Untuk Mengukur Nilai Teori." *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi* 5, no. 1 (2022): 405–10. <https://doi.org/10.35568/produktif.v5i1.1004>.